

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 1994). Atau merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik (Strauss dan Corbin, 1997). Jadi secara garis besar penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif akan menghasilkan data deskriptif tentang perilaku yang diamati secara utuh. (Divie Oktaviana, 2012 hal 63).

Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif. Studi deskriptif merupakan pencarian fakta dan interpretasi yang tepat mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu dan proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Maka tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki (Nazir, 2005). Alasan digunakan studi deskriptif ini

karena diperlukan kajian yang bersifat alami, situasi yang sebenarnya terjadi, tanpa campur tangan peneliti dan gejala yang diteliti memerlukan analisis yang mendalam serta mengutamakan proses dari pada hasil (Moleong,1994 dalam skripsi Divie Oktaviana, 2012 hal 63).

1. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*) artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain (Wahidmurni, 2008).

Menurut Wahidmurni, peneliti wajib hadir di lapangan untuk menemukan data-data yang diperlukan yang berkesinambungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, Dimana dalam penelitian ini penulis tidak menentukan waktu lamanya atau harinya, tapi peneliti secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan para informan (Divie Oktaviana, 2012 hal 64) .

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat,lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah (Arikunto,1998). Dalam hal ini, peneliti

adalah sebagai instrumen utama dalam penelitian maka peneliti memainkan peranan sebagai instrumen kreatif dengan melacak fakta atau informasi deskriptif sekaligus melakukan refleksi dan secara simultan menggunakan kerangka berfikir *konvergen* dan *divergen* dalam merakit sejumlah fakta (Divie Oktaviana, 2012 hal 64).

3. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh (Arikunto, 1998). Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan sebagai subyek penelitian adalah menggunakan teknik sampling. Sampel adalah wakil dari populasi (keseluruhan dari subyek penelitian) (Faisal, 1990). Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara purposif yaitu dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dan diarahkan pada kecocokan konteks (Sarantakos dalam Poerwandari, 2005).

Mengacu hal tersebut sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah istri yang tinggal suami sebagai TKI di desa ngaglik Kec. Palang kab. Tuban. Alasan pemilihan subyek yang digunakan karena peneliti ingin mengetahui konsep kebermaknaan hidup istri yang tinggal suami sebagai TKI di desa ngaglik Kec. Palang kab. Tuban.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi Partisipatoris

Observasi dilakukan terhadap dua hal. Pertama terhadap setting tempat dilakukannya wawancara atau disebut juga dengan catatan lapangan (moleong, 1994). Yang penting dilakukan untuk mengamati apakah ada faktor-faktor di lingkungan tersebut yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku yang ditampilkan serta informasi yang di sampaikan subyek. Sedangkan yang kedua adalah observasi terhadap subyek yang di wawancara.

Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam kehidupan observe. Pengamatan partisipan memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observe dan memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang tidak akan di kemukakan (Rahayu, 2009).

Dengan teknik ini peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai warga atau orang dalam responden, karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subyek penelitian terhadap kehadiran peneliti (Hamidi, 2005 dalam skripsi Divie Oktaviana, 2012 hal 67).

2. Metode Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Metode wawancara adalah pengumpulan data atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (Muchdhoero, 1993). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (*interviewee*) yang memberikan atas pertanyaan itu (moleong, 1994). Secara garis besar wawancara adalah salah satu usaha untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Teknik ini dilakukan dengan kontak langsung atau bertatap muka antara peneliti dan sumber informan. Secara umum ada tiga pendekatan dasar dalam memperoleh data kualitatif melalui wawancara (Patton dalam Poerwandari, 1998):

- a. Wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka yakni dalam bentuk pedoman wawancara ditulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat. Peneliti diharapkan dapat melaksanakan wawancara sesuai frekuensi yang tercantum serta menanyakannya dengan cara yang sama pada responden-responden yang berbeda. Keluwesan dalam mendalami jawaban terbatas tergantung pada sifat wawancara dan keterampilan peneliti. Bentuk ini akan efektif dilakukan bila penelitian melibatkan banyak pewawancara, sehingga peneliti perlu mengadministrasikan upaya-upaya tertentu untuk meminimalkan variasi sekaligus mengambil langkah-langkah menyeragamkan pendekatan terhadap responden.
- b. Wawancara dengan pedoman umum yakni peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan

bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian, peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkret dalam kalimat tanya sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

- c. Wawancara konversasional yang informal yakni proses wawancara ini didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah. Tipe wawancara demikian umumnya dilakukan peneliti yang melakukan observasi partisipatif. Dalam situasi demikian orang-orang yang diajak berbicara mungkin tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancara secara sistematis untuk menggali data.

Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indept interview*) yakni seorang pewawancara terikat oleh suatu daftar pertanyaan, tema yang akan ditanyakan serta si pewawancara selalu mengarahkan pada pokok persoalan (Muchdhoero, 1993 dalam skripsi Divie Oktaviana, 2012 hal 69).

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini akan memberi hal yang relevan dengan penelitian yang diperoleh berupa : transkrip, buku, majalah, surat kabar, catatan-catatan, film atau foto, prasasti dan lain-lain (Arikunto, 1998 dalam skripsi Divie Oktaviana, 2012 hal 70).

Metode ini digunakan dengan alasan sebagai berikut:

- a. Dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- c. Tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Moleong, 1994 dalam skripsi Divie Oktaviana, 2012 hal 70).

5. Alat Bantu Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa alat bantu berupa:

- a. Pedoman wawancara: berlaku sebagai pegangan peneliti dalam wawancara agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, mengingatkan peneliti akan aspek-aspek yang perlu digali dari

subyek serta memudahkan kategorisasi dalam melakukan analisis data.

- b. Alat perekam: digunakan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara agar dimungkinkan memperoleh data yang utuh, sesuai dengan apa yang disampaikan subyek dalam wawancara. Hal ini berguna untuk meminimalisir bias yang mungkin terjadi karena keterbatasan dan subyektifitas peneliti. Alat perekam digunakan atas seizin responden.
- c. Alat tulis: yakni bulpoint, buku dan pensil di gunakan untuk mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian (dikutip dari skripsi Divie Oktaviana, 2012 hal 70-71).

6. Lokasi Penelitian dan Kriteria Subyek Penelitian

Lokasi penelitian dan kriteria subyek penelitian adalah :

a. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa ngaglik Kec. Palang kab. Tuban Dimana notabenenya sebagian besar suami bekerja sebagai TKI.

b. Karakteristik subyek

Sehubungan dengan tema besar penelitian adalah kebermaknaan hidup istri yang ditinggal suami sebagai TKI di Desa Ngaglik Kec. Palang Kab. Tuban maka yang diambil sebagai subyek penelitian ini adalah istri yang ditinggal suami sebagai

TKI yang berdomisili di Desa Ngaglik Kec. Palang kab. Tuban yang berjumlah dua orang.

c. Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, pemilihan dilakukan dengan cara purposif sampling dikarenakan karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi dan yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (Arikunto, 1998 dalam skripsi Divie Oktaviana, 2012 hal 72).

7. Metode Analisis Data Penelitian

a. Proses Analisa Data

1) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara hingga sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi (Miles,1992).

2) Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. “penyajian” sebagai kumpulan informasi

tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles,1992). Dengan melihat penyajian-penyajian maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dari penyajian-penyajian tersebut (Wahidmurni,2008).

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, manfaat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Peneliti akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis tetapi kesimpulan sudah disediakan mula-mula belum jelas namun dengan meminjam istilah klasik dari Strauss (1997) kemudian meningkat lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

8. Uji Keabsahan Data

a. Kredibilitas dan Trianggulasi

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriterium ini berfungsi pertama, melaksanakan inkuiri

sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 1994 dalam skripsi Divie Oktaviana, 2012 hal 73).

Kriteria kredibilitas atau derajat kepercayaan ini menurut Moleong (1994) memiliki tujuh teknik pemeriksaan yaitu : (1) perpanjangan keikut-sertaan (2) ketekunan pengamatan (3) triangulasi (4) pengecekan sejawat (5) kecukupan referensial yang digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis atau keperluan evaluasi (6) kajian kasus negatif (7) pengecekan anggota.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk melakukan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Untuk melihat derajat kebenaran hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi dengan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan cara yakni:

(a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (b) membandingkan apa yang dikatakan orang lain dengan yang diungkapkan subyek (Moleong, 1994 dalam skripsi Divie Oktaviana, 2012 hal 74).

Selain menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini juga akan menggunakan teknik triangulasi dengan teori yaitu bahwa fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Adapula teknik triangulasi dengan teori dan metodologi menurut Denzin (dalam Herdiansyah, 2010). *Theori triangulation* yaitu penggunaan *multiple teori* (lebih dari satu teori utama), sedangkan *methodological triangulation* yaitu penggabungan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif dalam kasus tunggal (dikutip dari skripsi Divie Oktaviana, 2012 hal 74).